

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 1 MALUNDA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Dan  
Keguruan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

**Oleh :**

**MUH. FAUZI RAHMAT RIADY**

**NIM : 10156120085**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN SEKOLAH TINGGI  
AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE 2025**

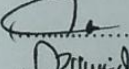
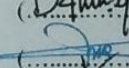
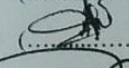
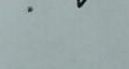
### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di Smp Negeri 1 Malunda” yang disusun oleh **MUH FAUZI RAHMAT RIADY NIM: 10156120085**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 05 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Juli 2025

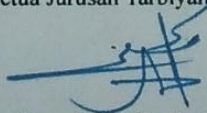
### DEWAN PENGUJI

|               |                                     |
|---------------|-------------------------------------|
| Ketua         | :Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. |
| Sekretaris    | : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd.,M.Pd |
| Munaqisy I    | : Darwis, S.Si., M.Si.              |
| Munqisy II    | :Muhammad Saddang, M.Pd.            |
| Pembimbing I  | : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.     |
| Pembimbing II | :Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.     |

()  
 ()  
 ()  
 ()  
 ()  
 ()

Diketahui oleh;

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd.

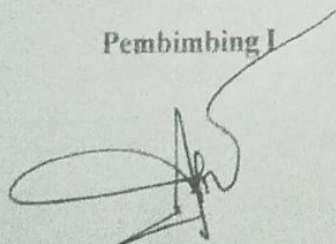
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh. Fauzi Rahmat Riady**, NIM: **10156120085**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "**Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda**" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

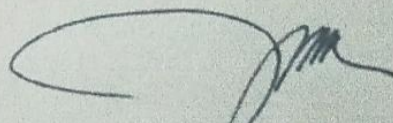
Majene, 25 juni 2025

Pembimbing I



**Dt. Hamzah S Fathani, S.Ag., M.Th.I.**  
NIP. 197106232014111001

Pembimbing II



**Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198606022019031008

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : MUH. FAUZI RAHMAT RIADY  
NIM : 10156120085  
Tempat Tanggal Lahir : Malunda, 11 April 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Kalorang, Kelurahan Lamungan Batu, Kecamatan  
Malunda, Kabupaten Majene.  
Judul : Peranan Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai  
Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di  
SMP Negeri Malunda.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 Juni 2025

Penyusun



**MUH. FAUZI RAHMAT RIADY**

**10156120085**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehinggalah penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis bapak Darwin dan ibu Maksiah sebagai sumber energi terbesar dan penyemangat sejati dalam menghadapi tiap proses penyelesaian skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku Ketua STAIN MAJENE.
2. Bapak Dr. Muahammad Nasir, M.A, selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak Dr. Basman, M.Ag, selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Abdul Rahaman, M.Pd., Ph.D, selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd, selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Dr. Hamza S Fathani, S.Ag., M.Th. I selaku dosen pembimbing I. Dan Bapak Sukri Badaruddin. S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

8. Bapak Darwis, S.Si., M.Si, selaku dosen penguji I dan Bapak Muhammad Saddang, M.Pd. selaku dosen penguji II. Yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Seluruh Dosen-dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
10. Seluruh Tenaga Pengajar dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian;
11. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Darwin dan Maksiah dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta kasih sayang, do'a, nasehat serta keikhlasannya dalam membesarkan saya.
12. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada istri saya tercinta Dini Ramadhani yang selalu mendukung dan mendo'an kan saya dalam penyelesaian ini.
13. Buat sahabat-sahabat saya, Sukri, Abid, Naslan, Budiman, Khairul Amri, Ilham, Rifki, Andi Wahyudi, dan semuanya. Yang selalu menemani serta memberikan dukungan dalam penyelesaian ini.
14. Kerabat, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penelitian skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri, atas segala perhatiannya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Majene, 25 Juni 2025

Penulis

**MUH. FAUZI RAHMAT RIADY**

**10156120085**

## DAFTAR ISI

|                                                                           |     |
|---------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL .....                                                      | i   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                               | ii  |
| FORMULIR PERSETUJUAN PASCA SEMINAR.....                                   | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....                                                   | iv  |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                          | v   |
| KATA PENGANTAR.....                                                       | vi  |
| DAFTAR ISI.....                                                           | vii |
| ABSTRAK .....                                                             | ix  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                    | 1   |
| A. Latar Belakang masalah.....                                            | 1   |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....                             | 8   |
| C. Rumusan Masalah.....                                                   | 10  |
| D. Kajian Pustaka.....                                                    | 10  |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                                     | 11  |
| BAB II KAJIAN TEORITIS .....                                              | 13  |
| A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam.....                                 | 13  |
| B. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama .....                         | 21  |
| C. Tantangan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama pada Anak..... | 24  |
| D. Kerangka Konseptual.....                                               | 25  |
| BAB II METODE PENELITIAN .....                                            | 26  |
| E. Jenis Penelitian.....                                                  | 26  |
| B. Lokasi Penelitian.....                                                 | 26  |
| C. Pendekatan Penelitian.....                                             | 27  |
| D. Sumber Data .....                                                      | 28  |

|                                                                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Instrumen Penelitian.....                                                                                                | 28        |
| F. Metode Pengumpulan Data.....                                                                                             | 29        |
| G. Teknik Analisis Data.....                                                                                                | 30        |
| H. Uji Keabsahan Data.....                                                                                                  | 32        |
| <b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                          | <b>34</b> |
| 1. Hasil Penelitian.....                                                                                                    | 34        |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Malunda, Kecamatan Malunda<br>Kabupaten Majene.....                                           | 34        |
| B. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan<br>Agama Islam pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda..... | 38        |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Orang Tua dalam<br>Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....            | 43        |
| D. Dampak dari Penanaman Nialai-nilai Pendidikan Agama Islam<br>pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.....             | 47        |
| 2. Pembahasan.....                                                                                                          | 51        |
| A. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan<br>Agama Islam pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda..... | 52        |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Orang Tua dalam<br>Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....            | 53        |
| C. Dampak dari Penanaman Nialai-nilai Pendidikan Agama Islam<br>pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.....             | 56        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                   | <b>57</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                          | 57        |
| B. Saran.....                                                                                                               | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                  | <b>60</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                       | <b>63</b> |

## ABSTRAK

Nama : **MUH. FAUZI RAHMAT RIADY**  
 NIM : 10156120085  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 : *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Fokus penelitian mencakup identifikasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diajarkan, bentuk peran orang tua dalam internalisasi nilai, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penanaman nilai agama terhadap perilaku peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini membahas tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik karena hal tersebut membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dalam penerapannya, orang tua menggunakan metode pembiasaan, memberikan teladan yang baik, serta memberikan nasihat kepada anaknya. Adapun faktor pendukung peranan orang tua yaitu orang tua itu sendiri, keluarga besar, lingkungan dan teman bergaul yang sehat, serta kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah anak yang mudah berubah kemauan belajarnya, lingkungan atau tempat bergaul yang tidak sehat, kesibukan orang tua, media sosial, dan gadget. Dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik antara lain: jujur, dan bertanggung jawab, yang dimana kedua hal ini merupakan manifestasi dari akidah, ibadah yang baik lalu melahirkan nilai akhlak yang baik. Di lingkungan sekolah, peserta didik menunjukkan sikap patuh dan taat kepada guru, menghargai teman, serta memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, dampak negatif yang dapat terjadi adalah anak tidak menghargai ajaran agama lain, tidak terbuka kepada teman yang berbeda agama, dan menjadi sulit dididik apabila sejak awal salah dalam pola pengasuhannya.

**Kata Kunci:** Peranan Orang Tua, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik, SMP Negeri 1 Malunda

## BAB I PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak, pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan, pengetahuan maupun kepandaian melalui pengajaran, latihan-latihan maupun pengalaman, pendidikan juga dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap.

Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani dalam Jalaluddin menyatakan bahwa “Pengenalajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab bagi kedua orang tuanya dalam memberikan pendidikan yang baik”.<sup>1</sup>

Langeveld dalam Hasbullah menyatakan bahwa “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya). Dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa”.<sup>2</sup>

Sementara itu tujuan “Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang

---

<sup>1</sup>H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VIII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Permata, 2004), h. 209-210.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2013), h. 2.

agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dia kenal, oleh karena itu keluarga menjadi fase awal untuk pembentukan karakter jiwa dan keagamaan seorang anak. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Seorang anak akan mengetahui banyak hal untuk pertama kalinya dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sangat penting karena hal ini yang sangat menentukan kehidupan dan perilaku anak tersebut dimasa mendatang. Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang benar akan mendapatkan hasil yang baik, begitu pula dengan sebaliknya keluarga yang memberikan pendidikan dengan cara yang tidak benar maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik pula. Jadi baik buruknya seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mereka memberikan pendidikan kepada anaknya.

Dalam QS, At-Tahrim (66): 6 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

### Terjemahan Bahasa Indonesia

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

### Terjemahan Bahasa Mandar

“E inggannana to matappa’, piarai mie’ alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya uttunna iyamo rupa tau anna batu, pa’jagana para malaika’ iya

---

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), h. 135.

makasar, iya makarras, iya andiang maadorakai Puang Allah Taala di anu iya naparentaiangi anna samata mappogau' anu iya naparentaiangi".<sup>4</sup>

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan diri mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama didalam keluarga. Dengan melakukan pendidikan agama dalam keluarga, maka para orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka, dengan bekal yang baik seorang anak diharapkan dapat berperilaku dan bersikap yang baik pula.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Apabila keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi.

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya.

Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan dan wawasan anak) serta pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Adapun pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga di rumah.

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroan Mala'bi': Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.-.

Pendidikan Agama Islam haruslah dilakukan secara intensif, agar ilmu dan amal dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik di sekolah. Karena apabila Pendidikan Agama Islam diabaikan atau diremehkan oleh sekolah maka pendidikan Agama yang diterimanya di rumah, tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang, apa lagi jika rumah tangga kurang dapat memberikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.<sup>5</sup>

Keluarga yang memiliki tugas yang paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, namun adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau lainnya maka tugas orang tua dalam mendidik anak tidak dilaksanakan dengan baik. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah, artinya orang tua lah yang sebenarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi belajar seorang anak. Inilah hal yang kurang disadari oleh para orang tua. Mereka sepenuhnya memberikan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah. Karena tanpa mereka sadari, mereka juga mempunyai kewajiban dalam hal mendidik anak-anaknya. Pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Karena bagaimanapun anak tetap butuh pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kita sering melihat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka sangat jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk curhat atau setidaknya berbagi cerita kepada orang tua mereka. Apalagi jika orang tua mereka sering terlibat pertengkaran bahkan yang lebih parahnya yaitu perceraian.

Di sinilah ketika kedua orang tua sering terlibat pertengkaran atau masalah masalah yang lainnya, anak lah yang menjadi korban dari masalah mereka. Ketika anak merasa hubungan dalam keluarganya sudah tidak harmonis lagi, anak akan cenderung mencari tempat pelarian yang menurutnya bisa memberikan rasa aman

---

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). h. 48.

dan nyaman dari semua masalah yang dihadapinya. Hal ini juga mempengaruhi tingkah laku atau perilaku anak bukan hanya di masyarakat akan tetapi di sekolah. Kita sering melihat siswa yang malas belajar, tidak masuk kelas, dan sering membuat masalah atau yang kita sebut sebagai *trouble maker* di sekolah. Semua itu bisa jadi adalah wujud kekecewaan anak terhadap hubungan keluarganya yang tidak harmonis sehingga mereka membuat masalah-masalah untuk mendapatkan perhatian dari teman-teman atau guru-gurunya.

Oleh karena itu orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, karena anak merupakan peniru yang sangat baik dari setiap sikap dan perilaku orang tua mereka. Di dalam agama tuhan telah mengatur teladan yang seharusnya diterapkan pada kehidupan sehari-hari seperti bersikap baik dalam perkataan dan perilaku, jujur, dan suka menolong sesama. Yang dapat orang tua contohkan dengan juga menerapkan hal seperti itu di dalam lingkungan keluarga.

Sebagaimana yang di terapkan Luqman pada anaknya, yang di kisahkan dalam Q.S Luqman (31): 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩

### Terjemahan Bahasa Indonesia

18: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong), dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”.

19: “Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkan suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

### Terjemahan Bahasa Mandar

18: “Anna da mupepengngilingi rupammu pole di rupa tau (sawa’ taka’bor) anna da pellamba di baona lino taka’bor (melo’ disanga). Sitongangna Puang Allah Taala andiangi ma’elo’i to taka’bor na to maakke’ (maangga’) alawena”.

19: “Anna pasitappa’i pellambamu anna pamalumui bambamu. Sitongangna kaminang adae’na bamba iyamo bamba himar”.<sup>6</sup>

Ayat diatas mencontohkan etika atau budi pekerti yang selayaknya orang Islam. Artinya, janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (sombong), dan janganlah kamu berjalan di bumi ini dengan sombong.

Dengan keterlibatan orang tua terhadap proses pendidikan anaknya maka seorang anak akan sangat termotivasi dan semangat melaksanakan kegiatan mereka baik di ruang lingkup sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu dukungan dari orang tua harus tetap berjalan bukan hanya melalui dukungan emosional dan spiritual, tetapi orang tua juga harus terjun langsung kedalam kegiatan anak-anaknya untuk memberikan dukungan praktis atau finansial untuk menambah semangat dan rasa percaya diri seorang anak. Contohnya orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi anak tampil dalam sebuah pentas seni ataupun lomba-lomba yang diadakan dilingkungan sekolah atau masyarakat, dengan demikian anak akan merasa memiliki pengaruh didalam lingkungan keluarganya dan yang akan membuat dia merasa diperhatikan.

Dari pembahasan dan analisis di atas bahwa orang tua dapat menerapkan 5 metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan yaitu: “1) mendidik dengan Keteladanan; 2) mendidik dengan kebiasaan; 3) mendidik dengan nasihat; 4) mendidik dengan perhatian/ pengawasan; 5) mendidik dengan hukuman. Orang tua dapat menggunakan beberapa metode ini untuk menerapkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini, agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang soleh dan soleha sesuai dengan keinginan orang tua dan ajaran agama Islam.”<sup>7</sup>

Di dalam lingkungan masyarakat orang tua yang mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya akan dianggap sebagai orang tua yang sukses dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu orang tua yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman tersebut akan dicontoh oleh orangtua- orangtua lain dalam mendidik anaknya. Adapun praktik yang dapat orang tua terapkan

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. -..

<sup>7</sup>Cut Reva Fatmela. Dkk, *Analisi Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*. (Vol.6, No.3: JIM PAUD Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2021), h.-.

dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada lingkungan keluarga itu seperti. Membiasakan anak untuk membaca do'a sebelum melakukan sesuatu, mengajak anak ke pengajian, membacakan buku atau kisah-kisah teladan, membiasakan anak menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mengajarkan anak tentang kedisiplinan, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga menemukan bahwasanya keterlibatan orang tua dalam memberi dukungan juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Contohnya orang tua yang membebaskan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler seorang siswa dapat mengembangkan potensinya dan tidak sedikit dari pihak orang tua masih melarang atau tidak membebaskan anaknya untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi.

Berdasarkan beberapa informasi diatas penulis tertarik dengan peranan orang tua dalam menanam nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP NEGERI 1 Malunda, Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Karena pemahaman tentang peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting dan merupakan perbuatan yang sangat mulia. Apabila orang tua menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga niscaya peserta didik tersebut akan menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Perilaku yang baik dan sopan santun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah merupakan sikap yang sangat positif bagi peserta didik di Kecamatan Malunda dan akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **a. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat untuk membatasi mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya

data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial, ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Adapun fokus penelitiannya yaitu:

1. Identifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan orang tua dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (misalnya, akhlak, ibadah, hubungan sosial.)
2. Peran orang tua dalam internalisasi nilai dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai agama pada anak
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu internal maupun eksternal yang juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai agama peserta didik (teman sebaya, media sosial.)
4. Dampak pada perilaku peserta didik seperti menunjukkan perilaku yang lebih baik di sekolah dan Masyarakat serta nilai-nilai agama yang ditanamkan keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah peserta didik.

#### **b. Deskripsi Fokus**

Dalam rangka memberikan pemahaman lebih jauh dan menghindari kesalahan dan pengertian maka peneliti menguraikan deskripsi fokus penelitian yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut. Adapun definisi fokus penelitian dari judul yang akan diteliti adalah;

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi nilai-nilai agama Islam yang menjadi prioritas dalam pendidikan orang tua di rumah dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai ini dapat mencakup akhlak mulia, ibadah, hubungan sosial, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Peran orang tua dalam internalisasi nilai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran nilai, pembiasaan

nilai, penguatan nilai. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur peran keluarga dalam internalisasi nilai agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dideskripsikan sebagai variabel-variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga
4. Dampak pada perilaku peserta didik dideskripsikan sebagai pengaruh yang terjadi pada sikap, tindakan, dan kebiasaan peserta didik sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan oleh orang tua. Dampak ini dapat diukur melalui indikator-indikator seperti perilaku keagamaan, perilaku moral dan perilaku akademik.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penulisan sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda?
3. Bagaimana dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda?

### ***D. Kajian Pustaka***

Dalam penelitian skripsi ini, ada beberapa judul skripsi mahasiswa atau mahasiswi sebelumnya yang oleh penulis dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Namun perlu ditegaskan perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang dibahas maupun tempat penelitian berbeda, anatar lain:

1. Leo Candra Permana. Program studi bimbingan dan konseling Islam, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak (studi pada keluarga muslim di dusun 5 pekon way petai, kecamatan sumberjaya, kabupaten lampung barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar di dusun 5 pekon way petai kecamatan, kecamatan sumberjaya, kabupaten lampung barat.<sup>8</sup>
2. Devi Meliana. Program studi pendidikan agama Islam, fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul skripsi “Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa watu, kecamatan marioriwawo, kabupaten soppeng.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam menanamkan agama Islam pada anak, dan juga menceritakan faktor-faktor penghambat bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa watu, kecamatan marioriwawo, kabupaten soppeng.<sup>9</sup>
3. Syamsul Fuad. Jurusan agama Islam, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi “peran orang tau dalam menanamkan sikap keberagamaan anak (studi kasus di lingkungan RT 01/03, kelurahan meruyung, kecamatan limo kota depok.” Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana peranan orang tau dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak usia sekolah dasar

---

<sup>8</sup>Leo candra Permana, *Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (studi pada keluarga muslim di dusun 5 pekon way petai, kecamatan sumberjaya, kabupaten lampung barat.)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung 2017) h.7.

<sup>9</sup>Devi Meliana, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Fakultas Agama Islam, UMM, 2017) h.6.

dan hambatan- hambatan yang dialami orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan pada anak usia sekolah dasar.<sup>10</sup>

#### **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam setiap usaha, manusia tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu dalam penyusunan proposal ini peneliti akan mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mngetahui bagaimana peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda.
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari penananman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di lakukan orang tua pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda.

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat ilmiah yaitu, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta dalam memberikan masukan pada ilmu pengetahuan pada umumnya dan terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan ke-islaman.
2. Manfaat praktis yaitu, sebagai masukan ilmu pengetahuan kepada peneliti, dan menjadi upaya dalam mengubah gaya kepribadian peserta didik pada saat ini yang sangat kurang terhadap akhlak dan moral dikarenakan sangat kekurangan pendidikan islam sejak mereka tumbuh besar dari rumah atau keluarga.

---

<sup>10</sup>Syamsul Fuad, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Lingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok.)*, (Skrrripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010), h. 9.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### **A. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam**

##### **1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

“Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.”<sup>11</sup>

“Nilai menurut pandangan Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.”<sup>12</sup>

Beberapa pengertian tentang nilai diatas dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi *Education* yang berarti bimbingan atau pengembangan.<sup>13</sup> Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan didefinisikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. <https://kbbi.web.id/nilai.com>,(diakses 3, April, 2024). Jam, 11:20.

<sup>12</sup>Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 69.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, h. 232.

Dengan demikian maka pendidikan dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik memiliki keterampilan dan kepribadian yang utuh.

Agama dalam bahasa Arab adalah *al-Dien dan ad-Din*. Kata *al-dien* sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-Qur'an kata *al-Dien* mempunyai banyak arti di antaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang undang, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertindak laku. "Nilai merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek. Sesuatu yang dianggap bernilai jika pribadi itu merasa bahwa sesuatu itu bernilai. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai tingkah laku."<sup>15</sup> pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>16</sup> Sedangkan agama adalah peraturan Tuhan dalam membimbing orang yang berakal, dengan jalan memilihnya untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat di dalamnya mencakup unsur-unsur keimanan dan amal perbuatan. Agama juga diartikan sebagai segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Jadi, yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang berlandaskan wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya

---

<sup>15</sup>Muis Iman dan Sad. Kholifa, *Tarbiyatuna*, (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang), 2009, h. 4

<sup>16</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 9.

dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dan dengan kesadaran yang tanpa paksaan. Dan yang di maksud dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama dalam judul ini adalah mengenalkan dan mengajarkan pemahaman agama kepada anak agar mengetahui agama dan terbiasa untuk mengamalkannya dan menjadi kebiasaan yang baik.

Nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*isan kamil*). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi, dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.<sup>17</sup>

## **2. Pentingnya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Agama sebagai ikatan dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia dan menjadi sebagian dari kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman tingkah laku mereka karena menurut nilai-nilai luhur dan suci yang dianut oleh pemeluknya. Oleh karena itu agama sebagai pendorong, mengerak maupun mengontrol perilaku individu sangat di pengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama dalam sistem nilai yang ada dilingkungannya.

Pada dasarnya manusia sejak awal kelahirannya, baik secara fisik maupun psikisnya dalam keadaan lemah. Oleh karena itu Allah SWT, memerintahkan untuk memelihara, mendidik dan membimbing anak dari segala hal yang dapat menjerumuskan kedalam neraka.

Sebagaimana diketahui bahwa anak bagi seorang muslim adalah sebagai mahluk yang harus dididik. Allah SWT menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa sebagaimana dalam QS An-Nahl Ayat 78.

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat. *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 23.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ٧٨

### Terjemahan Bahasa Indonesia

78. “Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

### Terjemahan Bahasa Mandar

78. “Anna Puang Allah Taala mappasungo’o mie’ pole di are’na kindo’mu andiang ma’issang seu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa’irrangngiang, anna pe’itang anna ate, mamoare’o mie’ me’asukkur.”<sup>18</sup>

Ayat ini menjelaskan Allah menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dan dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar. Memberikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian dari kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan. Memberikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain. Menjadikan hati/perasaan yang kalian butuhkan didalam hidup ini. Dengan harapan kalian dapat bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat-nikmat-Nya dengan tujuan agar kalian dapat beribadah kepada-Nya, dan agar setiap anggota tubuh kalian melakukan ketaatan kepada-Nya.

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an telah jelas bahwasannya membimbing, mendidik dan mengarahkan anak adalah suatu kewajiban bagi semua orang tua dan orang-orang disekelilingnya.

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. -..

### 3. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu proses atau usaha selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu:

#### a) Tujuan Umum (Instutisional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dengan ukuran yang kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan itu di gunakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional.

#### b) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini jika sudah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah, pendidikan Islam itu berlaku seumur hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Imran/3: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

### Terjemahan Bahasa Indonesia

102. “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecualai dalam keadaan muslim”.

### Terjemahan Bahasa Mandar

102. “E inggannana to matappa’, pe’atakwao mie’ lao di Puang Allah Taala sitongat-tongangna takwa lao di (Puang), anna da le’ba’o mie’ mate selaengna (mateo mie’) lalang di asallangan”.<sup>19</sup>

#### c) Tujuan sementara (instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok pada seorang didik sudah kelihatan.

#### d) Tujuan Oprasional

Tujuan oprasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah di persiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan oprasional. Dalam tujuan oprasional ini lebih banyak dituntut oleh seorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat oprasionalnya lebih di tonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, keterampilan melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini, dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroan mala’bi’: Al-Qur’an terjemahan bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019)h. -.

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30.

#### 4. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan fungsi dari nilai-nilai agama Islam tersebut.

Menurut Mukarromah nilai-nilai pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut<sup>21</sup>:

##### a) Nilai Akidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata *'aqada* yang berarti ikatan, dan secara terminologis adalah keyakinan yang tertanam kuat dalam hati dan menjadi pegangan hidup seseorang. Aqidah berkaitan erat dengan rukun iman yang terdiri dari enam hal, dan merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, aqidah tercermin dalam perilaku pribadi maupun sosial, di mana seseorang bertindak berdasarkan kesadaran akan pengawasan Allah dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Aqidah bukan hanya pondasi keimanan, tetapi juga menjadi sumber motivasi dalam menjalani amal salih, karena iman dan amal tidak dapat dipisahkan. Keimanan yang kuat menjadi kunci kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Secara ringkas sifat-sifat orang yang beriman yang sesuai dengan aqidah ialah: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab, malaikat, hari akhir dan hisab, surga dan neraka, qada' dan qadar serta hal-hal lain.

##### b) Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologis berarti pengabdian, penyembahan, dan ketaatan, sedangkan secara istilah mencakup semua bentuk perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhoi oleh Allah. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga

---

<sup>21</sup>Mukarromah, *Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam*. (Journal of Education and Culture, vol. 4, no.3, 2024), <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/article/view>. Diakses 24, September, 2025.

mencakup tindakan sosial seperti berbakti kepada orang tua, berkata jujur, menjaga lingkungan, dan menjalin hubungan baik dengan sesama. Ibadah merupakan bentuk nyata dari keimanan; seseorang yang memiliki aqidah yang kuat akan terdorong untuk beribadah dengan ikhlas dan khusyuk, serta menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam fiqh, ibadah dibagi menjadi dua: ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah khusus yang telah ditetapkan tata caranya dalam Al-Qur'an dan sunnah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*). Sementara itu, ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah umum berupa segala aktivitas halal yang dilakukan dengan niat karena Allah, seperti bekerja, membantu sesama, dan menjaga alam. Meski tidak diatur secara rinci, ibadah umum ini tetap bernilai ibadah jika diniatkan untuk mencari ridha Allah.

#### c) Nilai Ahlak

Akhlak berasal dari kata Arab *al-akhlak* yang berarti tabiat atau kebiasaan, dan secara konsep adalah sikap batin yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa pertimbangan panjang. Jika yang muncul adalah perbuatan baik, maka disebut akhlak terpuji, dan sebaliknya disebut akhlak tercela. Akhlak merupakan cerminan dari aqidah yang kuat dan ibadah yang benar, karena dalam Islam ibadah selalu diiringi dengan pembentukan akhlak, seperti shalat yang mencegah dari keburukan. Pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan Islam dan menjadi tujuan utamanya, karena akhlak yang baik merupakan implementasi sifat-sifat Allah dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, peserta didik yang mampu bersikap sopan, menghargai guru, dan peduli terhadap sesama menunjukkan keberhasilan pendidikan akhlak dalam dirinya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga nilai Pendidikan agama Islam yaitu nilai Aqidah, Ibadah serta Akhlak. Ketiga nilai inilah yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kedepannya anak-anak bisa hidup dengan lebih baik lagi

## **B. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Agama**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anaknya.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian orang tua diatas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua bagian dari keluarga besar yang sebagian telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.<sup>23</sup>

“Menurut pandangan sosiolog, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang memiliki hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.”<sup>24</sup>

Menurut Ramayulis, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>25</sup>

Orang tua sangat berperan penting sebab dalam kehidupan anak dalam waktunya sebagian besar dihabiskan di rumah atau lingkungan keluarga apalagi anak yang masih dibawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan, maupun tinjauan individu.

---

<sup>22</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318.

<sup>23</sup>H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2000), h.41.

<sup>24</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (cet.I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h.20.

<sup>25</sup>Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 10-11.

## 2. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>26</sup>

Syariat Islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah dan laranganya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan kata lain orang tua menangani langsung pendidikan anak-anaknya misalnya, menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan anak tidak berkaitan dengan satu pihak saja akan tetapi kedua bela pihak yaitu ibu dan ayah harus sama-sama menghantarkan anak-anaknya kedalam dunia pendidikan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan, Oleh karena itu orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.

Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan agama (Islam) untuk diperhatikan orang tua sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Pendidikan Ibadah.
- b) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an.
- c) Pendidikan akhlak.
- d) Pendidikan aqidah Islamiyah.

---

<sup>26</sup>Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29.

<sup>27</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 105.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Zakiah Daradjat memberi pengertian bahwa “tanggung Jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tindak tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.”<sup>28</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya juga tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara luas tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dapat berupa bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabatan kepada anak, mendidik bertetangga, dan bermasyarakat.<sup>29</sup>

Tumbuh kembang, dan baik buruknya anak pada dasarnya disebabkan oleh rangsangan atau pendidikan yang diterima setiap hari dalam lingkungannya, sehingga sudah seharusnya orang tua bertanggung jawab sepenuhnya demi terbentuknya anak yang berkepribadian muslim.

Ada beberapa tanggung jawab pendidikan agama Islam yang harus di pikul orang tua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan, dari

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 87.

<sup>29</sup>Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 28-29.

<sup>30</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 38.

tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
- d) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

### ***C. Tantangan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama pada Anak***

#### **1. Tantangan nilai-nilai pada Anak**

Orang tua memiliki tantangan tertentu dalam menanamkan nilai-nilai agama ketika anak di rumah. Tantangan atau bahkan hambatan penanaman nilai-nilai Islam pada anak seperti wali murid yang terlalu sibuk dengan kegiatan pribadinya dan wali murid yang tidak dapat berkolaborasi dengan guru. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membentuk akhlak seorang anak sangatlah di perlukan, sehingga solusi untuk permasalahan ini adalah sekolah mengadakan kolaborasi dalam program pembelajaran dengan para wali ataupun orang tua murid.

#### **2. Contoh Tantangan dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak**

Adapun tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini berdasarkan nilai-nilai agama di antaranya:

- a) Mayoritas orang tua yang memiliki sikap yang kurang memperhatikan perkembangan anak-anak dan beberapa orang tua yang masih memiliki perbedaan visi dan tujuan oleh lembaga-lembaga sekolah.
- b) Dukungan orang tua yang memiliki keyakinan penuh pada institusi sekolah, sehingga ketika dirumah orang tua kurang berperan aktif dalam membantu memberikan pendidikan nilai-nilai Islam pada anaknya.
- c) Masyarakat sekitar yang membawa pengaruh buruk.

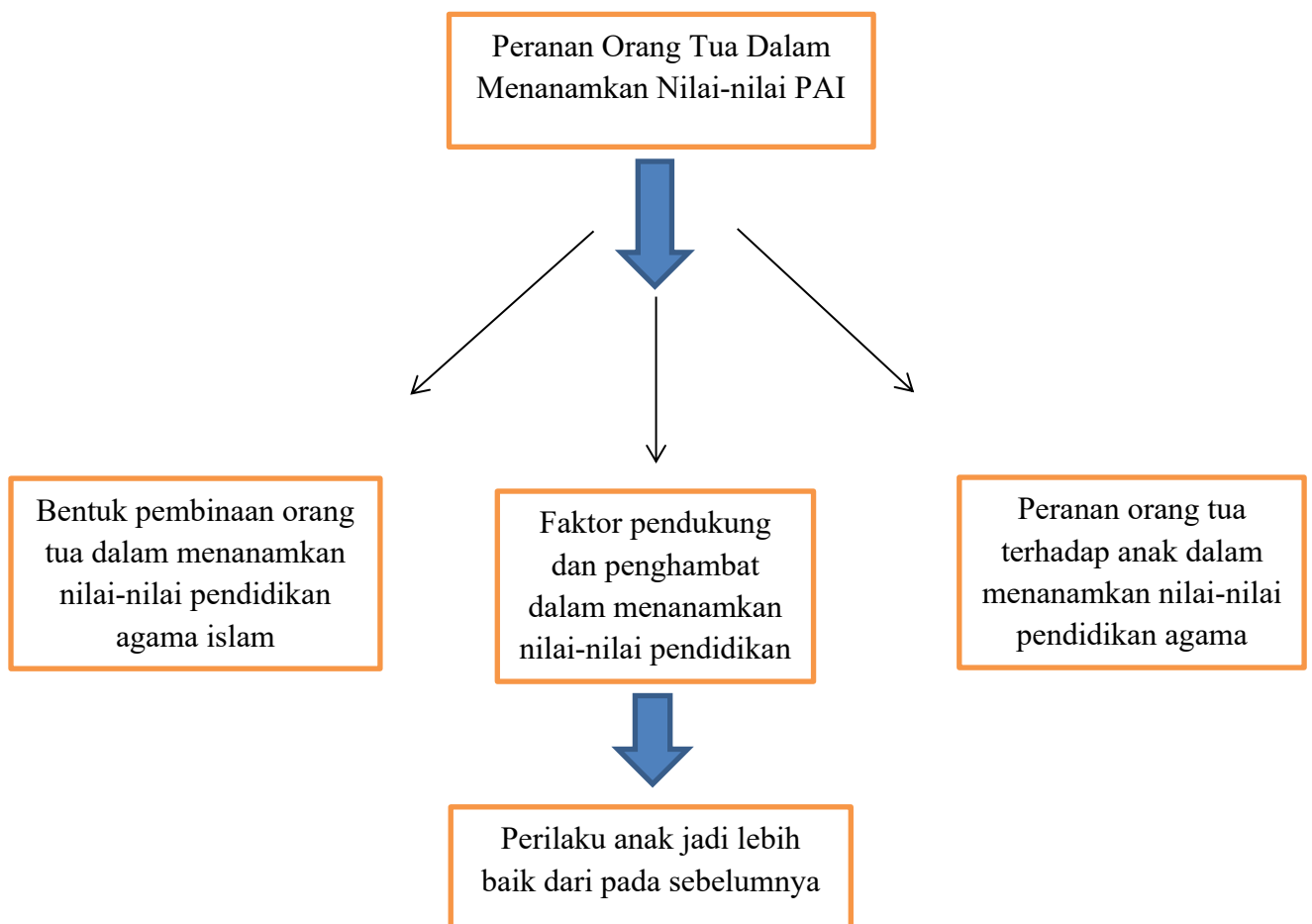
#### D. Kerangka Konseptual

peran orang tua sangatlah penting karena keluarga paling utama adalah ibu dan ayah. Maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda, Kec. Malunda Kab. Majene tersebut.

Setelah peneliti memaparkan aspek-aspek yang mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja khususnya pada SMP Negeri 1 Malunda Kec. Malunda kab. Majene kemudian peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data dari uraian yang telah peneliti jelaskan.

#### GAMBAR:

##### Kerangka Konseptual Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif karena data yang di kumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena, peneliti bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai objek penelitian ini yang meneliti mengenai nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana yang di sampaikan Sugiyono: pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang dalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna ini merupakan esensi dari data itu sendiri, yang menggambarkan nilai di setiap bagian data yang diamati. Oleh karena itu, dalam pendekatan kualitatif, fokusnya tidak pada generalisasi, tetapi lebih pada interpretasi dari makna yang terdapat dalam data.<sup>31</sup>

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Malunda, Kec. Malunda, Kab. Majene, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, karena peneliti melihat kurangnya Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan adapun yang menjadi Objek Penelitian ini adalah keluarga/orang tua wali dan siswa/siswi yang ada di SMP Negeri 1 Malunda.

Dalam studi kasus ini peneliti menemukan bahwasanya keluarga juga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terkhusus di SMP 1 Malunda, contohnya dari hasil wawancara peneliti dengan seorang wali

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.9.

kelas/guru di SMP 1 Malunda. Menurut guru tersebut peranan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan karakter seorang siswa, contoh seorang siswa kelas 8 yang bernama Muh. Fadhil dia termasuk siswa yang berprestasi di sekolah dan juga dia termasuk siswa yang taat dan patuh terhadap guru-guru yang ada di SMP 1 Malunda. Menurut penuturan dari orang tua siswa tersebut melalui wali kelasnya, orang tuanya selalu mengajarkan hal-hal yang positif kepada anaknya ketika di rumah, seperti mengajarkan tentang kedisiplinan, kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, dan juga selalu mengingatkan anaknya tentang kewajiban seorang muslim untuk selalu beribadah, tunduk, dan patuh kepada Allah SWT.

### ***C. Pendekatan Penelitian***

Berdasarkan klasifikasi bidangnya, sehingga penelitian ini tercantum di bidang penelitian pendidikan. Sementara itu berlandaskan tempatnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan, yakni penelitian yang dicoba pada kehidupan sesungguhnya serta bertujuan mendapatkan data sebanyak mungkin dari suatu peristiwa, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian deskriptif yang rangkainnya mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh di lokasi.<sup>32</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena, deskriptif kualitatif merupakan strategi serta metode riset yang dipakai guna memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin kebenaran yang mendalam, informasi disajikan sebagai kata-kata, bukan sebagai nilai. Oleh karena itu penulis mengambil pendekatan ini untuk menentukan hasil penelitian ini kedepannya.

---

<sup>32</sup>Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), h.30.

#### **D. Sumber Data**

Beberapa sumber data yang dapat digunakan sebagai penguat dan bahan pembahasan dalam penelitian ini berupa:

##### **1. Data Primer**

Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) setiap kata-kata yang diamati dan diwawancarai di tempat penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri dari 6 orang tua atau wali dari peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda dipilih melalui rekomendasi dari guru yang ada di di sekolah, dan 2 guru PAI, serta kepala sekolah SMP Negeri 1 Malunda.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dari orang lain) terkait dengan penelitian ini. Data ini dapat berupa catatan, buku, jurnal, skripsi yang publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, kualitas instrumen penelitian terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sementara kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang valid dan reliabel mungkin tidak akan menghasilkan data yang valid dan reliabel jika penggunaannya tidak sesuai dalam proses pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa panduan wawancara, pedoman observasi, kuisioner atau tes.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.222

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa kegiatan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Kegiatan observasi ditujukan kepada keluarga untuk mengamati langsung mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

### **2. Wawancara**

Wawancara secara langsung dengan orang tua/wali dari siswa untuk memperoleh data tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan juga ditujukan untuk orang tua/wali untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk, faktor pendukung, dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara: Mengumpulkan dan mencari bahan, mencatat dan mengelola bahan, menyusun dan menata bahan, menerbitkan dan melakukan pengarsipan dan pemeliharaan. Adapun bentuk dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah mencatat dan mengelola bahan kemudian dilakukan pengarsipan dan pemeliharaan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis informasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mengkategorikan dan mengorganisir informasi ke dalam pola, jenis, dan unit-unit yang memungkinkan pengidentifikasian tema dan ringkasan pekerjaan dari informasi yang ada.<sup>34</sup>

### **1) Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Miles, Huberman dan Sugiyono dalam Albi Anggiato, menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses seleksi dan pemusatan kepedulian terhadap kesederhanaan, serta abstraksi perubahan properti dari catatan local tertulis. Mengurangi informasi dapat berarti mengumpulkan, mengorganisasikan hal-hal penting, memusatkan perhatian pada sesuatu yang berarti mencari kata kunci dan template dan membuang yang tidak di perlukan.<sup>35</sup>

Terdapat teknik dalam reduksi data, seperti: pemrosesan, penjagaan kerahasiaan, analisis subjek, serta penyusunan laporan yang komprehensif dan lengkap. Langkah reduksi bertujuan untuk meninjau seluruh informasi yang terkumpul di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks pendidikan. Operasi yang dapat dilakukan untuk melakukan reduksi informasi ini antara lain:

- a) Mengumpulkan data dari hasil wawancara dan hasil observasi.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap penting dalam setiap aspek dari hasil penelitian.
- c) Hapus informasi yang dianggap tidak signifikan untuk setiap aspek penemuan.

---

<sup>34</sup>Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021),h.240.

<sup>35</sup>Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.244.

## 2) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip Albi Anggiato, menyajikan data berarti menyiapkan himpunan informasi terstruktur yang memungkinkan membuat simpulan dan mengambil langkah-langkah tindakan.<sup>36</sup> Penyajian data dalam konteks ini mengacu pada penyajian informasi berdasarkan data yang terkumpul sehingga mengarah pada penelitian yang tepat. Penyajian tersebut harus disusun secara sistematis dan teratur sehingga memudahkan untuk melihat, membaca, dan memahami aspek-aspek terkait permasalahan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

- a) Dalam hal ini, informasi dikumpulkan secara sistematis dan deskriptif agar tema utama dapat diidentifikasi dengan jelas.
- b) Tetapkan arti penting dari setiap ringkasan dengan mencatat hubungannya dengan subjek penelitian.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat direvisi jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data yang dilakukan berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, dianggap dapat dipercaya atau kredibel.<sup>37</sup> Setelah mereduksi dan menyajikan data, peneliti bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

---

<sup>36</sup>Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.252.

## **H. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menguji keabsahan informasi berbeda dengan istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan informasi. Triangulasi dalam hal pengujian kredibilitas mengacu pada pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dengan metode, waktu, dan pendekatan yang berbeda. Ini melibatkan tiga jenis triangulasi yaitu:

### **1) Triangulasi Sumber**

Dalam metode triangulasi, guna menguji kredibilitas informasi, peneliti memeriksa data yang telah diperoleh dari beragam sumber. Mereka mencoba membandingkan dan menyamakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, dalam rangka memverifikasi tentang sikap siswa, peneliti dapat mengumpulkan serta memeriksa informasi dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tua siswa tersebut.

### **2) Triangulasi Teknik**

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk memeriksa keandalan informasi. Metode ini melibatkan verifikasi informasi dari sumber yang sama, tetapi dengan metode dan pendekatan yang berbeda. Ini mencakup pemeriksaan keabsahan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

### **3) Triangulasi Waktu**

Waktu juga memiliki peran penting dalam menentukan kualitas informasi. Informasi yang diperoleh pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak terpengaruh oleh masalah, cenderung lebih valid dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keandalan informasi, pengujian dengan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya, dalam situasi atau waktu yang berbeda bisa dilakukan. Apabila pengujian ini menghasilkan informasi yang berbeda, pengujian dapat

diulang secara berkala hingga diperoleh keyakinan atas keandalan informasi.<sup>38</sup>

Peneliti akan memanfaatkan triangulasi sumber dengan memeriksa keabsahan informasi berdasarkan tiga metode serupa yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif. Sumber-sumber informasi meliputi orang tua siswa dan beberapa guru, termasuk guru PAI dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malunda. Upaya ini dilakukan guna untuk mendapatkan beberapa perspektif mengenai permasalahan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berimbas kepada prestasi belajar siswa.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.275.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***1. Hasil Penelitian***

##### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Malunda, Kecamatan Malunda Kabupaten Majene**

###### **1) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Malunda**

SMP Negeri 1 Malunda secara resmi berdiri sejak tahun 1979 yang merupakan SMP Negeri pertama di Kecamatan Malunda sebelum di mekarkan menjadi dua kecamatan (Malunda dan Ulumanda), dan merupakan salah satu SMP tertua di Kabupaten Majene diantara 5 (lima) SMP tertua lainnya.

Sebelum SMP Negeri 1 Malunda secara resmi terdiri, ada salahsatu tokoh pendidik di kecamatan Malunda induk yaitu Bapak Rais (almarhum) yang memprakarsai berdirinya sekolah ini. Bapak Djamaluddin sebagai kepala sekolah pertama pada tahun 1979, memiliki jumlah siswa yang hanya 20 orang (14 L dan 6 P) seiring berjalannya waktu sekolah ini menamatkan sekitar 3742 orang (1755 L dan 1987 P). Sebagai salahsatu sekolah tertua, sekolah ini telah memainkan peranan penting dalam pembangunan Kabupaten Majene umumnya dan Kecamatan Malunda khususnya. Banyak diantara para pemimpin baik di instansi pemerintah (jajaran eksekutif, legislatif maupun yudikatif) baik di jajaran pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat, pemerintah Kabupaten Majene maupun di tingkat kecamatan dan kelurahan/desa yang mereka itu merupakan alumni SMP Negeri 1 Malunda.

## 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sejak berdiri sampai sekarang sudah hampir 4 Dasawarsa dan sudah dipimpin beberapa kepala sekolah diantaranya sebagai berikut;

**Tabel 1**  
**Daftar kepemimpinan kepala sekolah<sup>39</sup>**

| No | Nama Kepala Sekolah         | Masa Jabatan    |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1. | Djamaluddin                 | 1979 - 1993     |
| 2. | Hamzah                      | 1993 – 1997     |
| 3. | Furatih Djalaluddin         | 1997 – 2006     |
| 4. | Samareda, M.Si              | 2006 – 2011     |
| 5. | Syahrul, S,Ag., M.Pd        | 2011 – 2014     |
| 6. | Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si | 2014 - Sekarang |

## 3) Profil SMP Negeri 1 Malunda

### SMP NEGERI 1 MALUNDA

#### 1. Identitas Sekolah

|                    |   |                                |
|--------------------|---|--------------------------------|
| Nama Sekolah       | : | SMP NEGERI 1 MALUNDA           |
| NPSN               | : | 40601317                       |
| Jenjang Pendidikan | : | SMP                            |
| Status Sekolah     | : | Negeri                         |
| Alamat Sekolah     | : | Jl. Poros Majene Mamuju Km. 87 |
| RT / RW            | : | 1 / 1                          |
| Kode Pos           | : | 91453                          |
| Kelurahan          | : | Lamungan Batu                  |
| Kecamatan          | : | Kec. Malunda                   |

---

<sup>39</sup>Sumber Data: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Malunda.

|                  |   |                      |         |
|------------------|---|----------------------|---------|
| Kabupaten/Kota   | : | Kab. Majene          |         |
| Provinsi         | : | Prop. Sulawesi Barat |         |
| Negara           | : |                      |         |
| Posisi Geografis | : | -3,0169              | Lintang |
|                  |   | 118,8588             | Bujur   |

## 2. Data Pelengkap

|                             |   |                      |
|-----------------------------|---|----------------------|
| SK Pendirian Sekolah        | : | 01/U/1979            |
| Tanggal SK Pendirian        | : | 1979-02-17           |
| Status Kepemilikan          | : | Pemerintah Daerah    |
| SK Izin Operasional         | : | 01/U/1979            |
| Tgl SK Izin Operasional     | : | 1979-02-17           |
| Kebutuhan Khusus Dilayani   | : | Tidak ada            |
| Nomor Rekening              | : | 072-202-3000002094-0 |
| Nama Bank                   | : | Bank Sulselbar       |
| Cabang KCP/Unit             | : | Majene               |
| Rekening Atas Nama          | : | Sekolah              |
| MBS                         | : | Ya                   |
| Luas Tanah Milik (m2)       | : | 5679                 |
| Luas Tanah Bukan Milik (m2) | : | 0                    |
| Nama Wajib Pajak            | : |                      |
| NPWP                        | : | 2239770813000        |

## 3. Kontak Sekolah

|               |   |                                                                             |
|---------------|---|-----------------------------------------------------------------------------|
| Nomor Telepon | : | (0422) 2421470                                                              |
| Nomor Fax     | : | 0                                                                           |
| Email         | : | smpn1malunda@gmail.com                                                      |
| Website       | : | <a href="http://www.smpn1malunda.sch.id">http://www.smpn1malunda.sch.id</a> |

## 4. Data Periodik

|                           |   |                        |
|---------------------------|---|------------------------|
| Waktu Penyelenggaraan     | : | Pagi                   |
| Bersedia Menerima Bos?    | : | Bersedia Menerima      |
| Sertifikasi ISO           | : | Proses Sertifikasi     |
| Sumber Listrik            | : | PLN                    |
| Daya Listrik (watt)       | : | 3300                   |
| Akses Internet            | : | Telkom Indihome (wifi) |
| Akses Internet Alternatif | : |                        |

## 5. Data Lainnya

|                    |   |                |
|--------------------|---|----------------|
| Kepala Sekolah     | : | Muhammad Yusuf |
| Operator Pendataan | : | Ridwan         |
| Akreditasi         | : |                |
| Kurikulum          | : | Merdeka        |

## 1. Data PTK dan PD

| No | Uraian      | Guru | Tendik | PTK | PD  |
|----|-------------|------|--------|-----|-----|
| 1  | Laki - Laki | 9    | 6      | 15  | 213 |
| 2  | Perempuan   | 17   | 5      | 22  | 320 |
|    | TOTAL       | 26   | 11     | 37  | 533 |

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

## 2. Data Sarpras

| No | Uraian       | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1  | Ruang Kelas  | 18     |
| 2  | Ruang Lab    | 2      |
| 3  | Ruang Perpus | 1      |
|    | TOTAL        | 21     |

## 3. Data Rombongan Belajar

| No | Uraian  | Detail | Jumlah | Total |
|----|---------|--------|--------|-------|
| 1  | Kelas 7 | L      | 77     | 191   |
|    |         | P      | 114    |       |
| 2  | Kelas 8 | L      | 66     | 163   |
|    |         | P      | 97     |       |
| 3  | Kelas 9 | L      | 70     | 179   |
|    |         | P      | 109    |       |

## 4) Visi, Misi SMP Negeri 1 Malunda

Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Penjelasan inilah yang menjadi landasan SMP Negeri 1 Malunda dalam membuat Visi dan Misi.

1) Visi SMP Negeri 1 Malunda

“TO MANARANG” (*Terwujudnya Optimisme, Mandiri, Akhlak mulia, Nalar kritis, Religius, Aman, Nyaman, dan Gotong royong dalam kebhinekaan,*).

2) Misi SMP Negeri 1 Malunda

- Menciptakan profil pelajar yang religius dan berakhlak mulia
- Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif berkarakter dan menjamin mutu
- Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid yang menarik, menyenangkan, bermakna, dan berkarakter.
- Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial emosional, keterampilan dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global.
- Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mewadahi kreatifitas siswa yang berjiwa kompetitif.
- Mewujudkan impian pemerintah untuk mencapai sekolah yang unggul dan berprestasi.

**B. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda**

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>40</sup>

Pendidikan agama Islam juga sangat penting sebagai pendorong, penggerak maupun pengontrol perilaku individu yang sangat dipengaruhi oleh lemah atau kuatnya nilai agama yang tertanam dalam diri itu sendiri. Pentingnya penanaman pendidikan agama Islam bagi peserta didik usia remaja, terutama usia

---

<sup>40</sup>Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29.

sekolah menengah karena masa remaja merupakan periode transisi yang penuh dengan perubahan baik itu perubahan sikap maupun fisik.

Seperti yang dikatakan oleh orang tua dari peserta didik yang ada di SMP 1 Malunda tentang pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia remaja.

“menurut saya pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak dikarenakan dengan penanaman pendidikan agama Islam anak dapat terbentuk karakter moralnya, dan menguatkan fondasi spiritual ditengah gempuran pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, dan media sosial yang tidak terkontrol seperti sekarang ini. Yah dengan pendidikan agama memberikan pegangan spiritual yang kuat dan menumbuhkan rasa takut kepada Allah SWT.”<sup>41</sup>

Sejalan dengan itu orang tua lain dari peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda juga berpendapat bahwa;

“pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak-anak atau peserta didik dikarenakan dengan ditanamkannya nilai-nilai agama pada diri anak, maka itu akan membantu kita sebagai orang tua menjaga diri mereka dari pengaruh negatif dilingkungan sekitar karena dengan itu anak pasti akan dapat menyaring pengaruh buruk dari lingkungan sekitar”<sup>42</sup>

Adapun peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada diri anak sangatlah besar dan fundamental, dikarenakan orang merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, dan juga orang tua adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak. Berikut ini beberapa tanggapan dari orang tua peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Malunda;

“Menurut saya, peran utama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebagai teladan dan pembimbing utama bagi anak. Orang tua harus memberi contoh dalam menjalankan ibadah, berbicara dengan akhlak yang baik, dan membiasakan anak untuk mengenal dan mencintai ajaran Islam sejak dini. Dengan pendekatan yang penuh dengan kasih sayang dan konsisten, maka nilai-nilai agama akan lebih mudah tertanam dalam hati anak”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Supardi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, wawancara 13 April 2025.

<sup>42</sup> Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

<sup>43</sup> Irmawati, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

Orang tua dari siswa yang lain juga berpendapat bahwa;

“menurut saya, orang tua punya peran yang sangat penting dalam mengajarkan anak soal agama Islam. Soalnya dari kecil anak, anak biasanya melihat dan meniru orang tuanya dulu sebelum belajar dari orang lain. Jadi penting sekali buat orang tua kasi contoh yang baik, seperti rajin shalat, jujur, dan sopan. Dan juga orang tua harus membantu anak untuk lebih kenal dengan Allah, dan cinta sama Al-Qur'an.”<sup>44</sup>

Menurut hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peranan orang tua sangatlah berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun pendapat guru disekolah mengenai peranan orang tua tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

“Iya, jelas terasa sekali pengaruhnya. Kalau orang tua dari rumah sudah membiasakan anaknya untuk shalat, berbicara sopan, atau jujur, disekolah itu anak jadi lebih mudah diarahkan. Mereka biasanya lebih menurut, lebih menghargai guru, dan cepat paham dalam belajar agama. Jadi, peran orang tua sangat membantu sekali kita sebagai guru untuk tidak mulai dari nol dalam mengajarkan soal akhlak dan ibadah.”<sup>45</sup>

Guru PAI yang lain juga berpendapat sejalan dengan pendapat bapak Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., diatas dapat dilihat sebagai berikut;

“Iyah, sangat terasa sekali pengaruh positifnya. Ketika orang tua aktif menanamkan nilai-nilai agama di rumah, kami selaku guru menjadi lebih mudah dalam membimbing anak di sekolah. Anak-anak yang sudah dibiasakan dari rumahnya pasti punya sikap yang lebih mudah diatur dan cepat tanggap saat diajarkan pembelajaran agama. Mereka juga lebih cenderung menghargai guru dengan teman-temannya.”<sup>46</sup>

Peranan orang tua tidak hanya sekedar memberikan pembiasaan akan nilai-nilai agama Islam dari rumah, tetapi orang tua juga harus memberikan kontribusi atas kegiatan atau proses yang akan anak mereka lakukan disekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Malunda sebagai berikut;

---

<sup>44</sup> Masriani, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

<sup>45</sup> Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>46</sup> Nabhan, S.Ag., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

“Kami dari pihak sekolah mendorong peran orang tua melalui berebagai cara, seperti mengadakan pertemuan rutin, membuatkan paguyuban untuk para orang tua peserta didik tiap kelas, serta melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan disekolah. Tujuannya agar ada sinergitas antara pendidikan dirumah dan di sekolah, sehingga nilai-nilai agama Islam lebih kuat tertanam dalam diri anak.”<sup>47</sup>

Pendapat kepala sekolah diatas di pertegas guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda sebagai berikut;

“Kami dari pihak sekolah membuatkan paguyuban untuk para orang tua peserta didik kami, dengan tujuan agar mereka sebagai orang tua dapat lebih mudah diberikan informasi apabila ada kegiatan yang akan dilaksanakan disekolah. Seperti pesantren kilat, maulid nabi, dan juga biasanya kami memberikan tugas keagamaan yang mereka kerjakan bersama orang tua di rumah ketika bulan puasa, dengan harapan orang tua dapat aktif mendampingi anaknya dalam pembelajaran.”<sup>48</sup>

Dari jawaban para guru dan juga kepala sekolah diatas, peneliti dapat memahami bahwa kolaborasi antara tenaga pendidik yang ada disekolah dan para orang tua yang ada dirumah sangatlah berpengaruh baik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak. Adapun yang terkait dengan langkah-langkah yang orang tua tempuh untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agam Islam bagi anak dirumah dapat kita baca sebagai berikut;

“Sebagai orang tua, saya berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak dengan metode yang penuh dengan kasih sayang dan konsisten, dan juga biasanya saya memberikan contoh teladan dalam berperilaku, membiasakan membaca do’a harian, dan juga mengajarkan mereka shalat sejak kecil”<sup>49</sup>

“Biasanya, saya sebagai orang tua menjadikan diri menjadi teladan yang baik untuk anak, membiasakan ibadah bersama-sama, menceritakan kisah-

---

<sup>47</sup> Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si., *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 20 Maret 2025.

<sup>48</sup> Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>49</sup> Irmawati, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

kisah islami saat bercerita dengan anak, dan juga saya membiasakan anak untuk berempati dan peduli sesama manusia”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita pahami bahwa hanya dengan pembiasaan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang orang tua berikan kepada anak-anak mereka ketika ada dirumah. Maka dengan cara apa orang tua memastikan anak-anak mereka mempraktekkan apa yang telah mereka ajarkan dirumah, jawabannya sebagai berikut;

“Kalau soal memastikan apa yang telah kami berikan mereka praktikkan atau tidak, itu biasanya dilihat dari hasil pembelajaran anak disekolah kalau anak dapat sesuai dengan apa yang kita harapkan maka itu berarti bahwa apa yang telah kita sebagai orang tua tanamkan mereka praktikkan.”<sup>51</sup>

“Biasanya cara yang saya gunakan untuk mengawasi anak-anak dalam hal itu, melihat dari pergaulan anak-anak, kalau anak kita pergaulannya tidak terkontrol maka itu sudah berarti apa yang kita tanamkan tidak di praktikkan secara baik begitupun sebaliknya.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pelajari bahwa cara yang ditempuh oleh orang tua untuk mengetahui sejauh mana anak dapat memahami apa yang telah orang tua mereka ajarkan dirumah. Dengan cara menunggu hasil pembelajaran mereka disekolah ataupun dengan melihat langsung tingkah laku anak-anak mereka dikesehariannya.

---

<sup>50</sup> Ahmad Sanusi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>51</sup> Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

<sup>52</sup> Ahmad Sanusi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak merupakan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan paling utama bagi anak, namun pada praktik yang terjadi di lapangan orang tua tentunya mendapati adanya faktor pendukung dan penghambat baginya dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

#### **1. Faktor Pendukung**

Sebagaimana yang dikatakan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut mengenai faktor-faktor yang memudahkan mereka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam;

“Yang menjadi faktor utama itu, kita sendiri sebagai orang tua. Apakah kita dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kita atau tidak”<sup>53</sup>

“Kalau bagi saya faktor yang telah memudahkan saya dalam mendidik anak-anak adalah dari lingkungan sekitar”<sup>54</sup>

“Alhamdulillah, kalau kami dimudahkan oleh keluarga besar karena juga keluarga besar sangat mendukung dalam proses mendidik anak, terutama bagi pendidikan akhlak dan moral mereka”<sup>55</sup>

Kemudian bagaimana sekolah dalam mendukung peranan orang tua dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam,

“Kami biasanya mengikut sertakan orang tua dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah, seperti pengajian, acara maulid dan lain sebagainya”.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Masriani, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025

<sup>54</sup> Rahma, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>55</sup> Irmawati, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

<sup>56</sup> Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

“dari pihak sekolah kami membuatkan yang namanya paguyuban orang tua peserta didik, itu gunanya kami buat untuk mempermudah juga orang tua dalam memantau kegiatan anak-anak mereka di sekolah”<sup>57</sup>

“Biasanya jika sudah masuk bulan ramadhan, kami juga biasa memberikan dukungan melalui apresiasi kepada para peserta didik kita yang tampil di masjid-masjid untuk berceramah.”<sup>58</sup>

Adapun beberapa orang tua peserta didik merasakan dampak baik dari adanya komunitas remaja masjid ataupun pengejian seperti yang di tuturkan sebagai berikut.

“Yah Alhamdulillah, dari adanya komunitas seperti remaja masjid, anak saya jadi rajin untuk ke masjid, dan aktif ketika ada kegiatan seperti halal bi halal.”<sup>59</sup>

“iyah sangat mendukung, karena anak saya itu dulunya belajar mengaji di masjid.”<sup>60</sup>

Dari ketiga penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor utama yang mendukung orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam itu dapat berupa dari kesadaran orang tua itu sendiri, faktor lingkungan yang mendukung, dan keluarga besar yang sudah seharusnya memberikan dukungan dan dorongan dalam mendidik anak-anak mereka terutama yang berusia remaja atau sekolah menengah.

Adapun faktor berikutnya itu adalah sekolah tempat dimana peserta didik itu menimba ilmu. Dimana di SMP Negeri 1 malunda memberikan dukungan yang sangat bermanfaat bagi orang tua peserta didik itu sendiri, dengan cara membuatkan paguyuban orang tua peserta didik guna mempermudah orang tua mengikuti dan mengetahui informasi yang ada di kelas anaknya, memberikan apresiasi, dan mengikut sertakan orang tua peserta didik itu sendiri pada kegiatan-kegiatan sekolah.

---

<sup>57</sup> Nabhan, S.Ag., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>58</sup> Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si., *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 20 Maret 2025.

<sup>59</sup> Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

<sup>60</sup> Masriani, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

Dan juga yang menjadi salah satu faktor pendukung orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak mereka itu berasal dari lingkungan diluar sekolah seperti komunitas remaja masjid dan tempat-tempat pengajian.

#### b. Faktor Penghambat

Orang tua memiliki tantangan tertentu dalam menanamkan nilai-nilai agama ketika anak di rumah. Tantangan atau bahkan hambatan penanaman nilai-nilai Islam pada anak seperti wali murid yang terlalu sibuk dengan kegiatan pribadinya dan wali murid yang tidak dapat berkolaborasi dengan guru, dan lain sebagainya. Adapun yang peneliti temukan di lapangan mengenai apa saja faktor penghambat orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

“Tantangan yang dihadapi itu biasanya dari anak kita itu sendiri, karena biasa itu anak berubah ubah moodnya. Biasa hari ini shalat lima waktu besok itu biasanya langsung putus-putus shalatnya.”<sup>61</sup>

“Biasa juga itu kita sebagai orang tua berselisih paham dalam mendidik anak, jadi itu juga termasuk sebuah tantangan.”<sup>62</sup>

Secara garis besar tantangan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak mereka di rumah itu ada dua yaitu dari anak mereka sendiri, yang terkadang memiliki kemauan atau peraasaan yang berubah-ubah, dan yang menjadi salah satu tantangan juga menurut orang tua adalah ketidak sepaahaman antara ibu dan ayah.

Adapun juga yang biasa menjadi kendala bagi orang tua dalam mendidik anak mereka adalah waktu pekerjaan atau kesibukan sehari-harinya. Seperti yang dikatakan sebagai berikut.

“Biasanya kita itu sebagai orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan kita, sehingga lupa dengan tanggung jawab lain berupa mendidik anak.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Rahma, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>62</sup> Supardi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, wawancara 13 April 2025.

“Terkadang juga itu ada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, jadi biasa nda hadir ketika ada pertermuan antara orang tua dan guru”<sup>64</sup>

“Kita juga sebagai pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak dalam hal memaksakan orang tua peserta didik untuk hadir dalam pertemuan, karena kita sama-sama fahami bahwa ada pekerjaan dan tanggung jawab lainnya.”<sup>65</sup>

Selanjutnya ada faktor eksternal yang biasa juga mempengaruhi atau terkadang menjadi hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka, adapun bentuknya itu dapat berupa dari teman sebayanya, media sosial, ataupun lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung. Seperti jawaban orang tua sebagai berikut.

“Terkadang anak-anak itu dipengaruhi teman-temannya, seperti naajak nongkrong malam-malam, pergi naik motor tidak jelas mau kemana. Yah tugas kita sebagai orang tua untuk mengawasi semua itu supaya tidak keluar dari nilai-nilai agama kita.”<sup>66</sup>

“Media sosial ini juga biasa mendatangkan pengaruh buruk, biasa itu anak jadi malas shalat gara-gara terlalu asik bermain handphone.”<sup>67</sup>

“Bagi saya, budaya kita sebagai orang mandar yang bisa dibilang keras dalam mendidik anak-anak ketika dirumah itu bisa menjadi salah satu faktor penghambat kita sebagai guru dalam meneruskan pendidikan peserta didik ketika di sekolah, karena pasti mereka juga akan membangkang ketika mereka tidak di kerasi.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita fahami bahwa pembawaan orang tua atau karakter orang tua dalam mendidik anaknya juga bisa berpengaruh negatif bagi proses pendidikan anak sebagai peserta didik.

---

<sup>63</sup> Ahmad Sanusi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>64</sup> Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>65</sup> Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si., *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 20 Maret 2025.

<sup>66</sup> Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

<sup>67</sup> Irmawati, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

<sup>68</sup> Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malunda juga menyampaikan bahwa “Salah satu penghambat orang tua itu berasal dari lingkungan sekitar yang terutama lingkungan peserta didik yang berada di daerah yang kurang terdidik, dan juga terdampak dari gadget yang terkadang membuat peserta didik lalai akan kewajibannya dalam melaksanakan ibadah.”<sup>69</sup> Pak Yusuf juga menambahkan untuk solusi yang sekolah lakukan adalah. Mengaktifkan ekstrakurikuler untuk mengisi waktu luang para peserta didik dan juga guru agama memberikan penugasan berupa Buku Amalia Ramadhan. Yang bertujuan untuk mengontrol peserta didik saat dirumah dalam beribadah.

#### **D. Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.**

Tumbuh kembang, dan baik buruknya anak pada dasarnya disebabkan oleh rangsangan atau pendidikan yang diterima setiap hari dalam lingkungannya, sehingga sudah seharusnya orang tua bertanggung jawab sepenuhnya demi terbentuknya anak yang berkepribadian muslim.

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini, orang tua berperan penting tidak hanya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk moral, karakter dan spritual seorang anak. Hal ini akan membekali anak-anak mereka dalam menghadapi tantangan hidup yang bijaksana dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Seperti yang dikatakan ibu Irmawati sebagai berikut

“Alhamdulillah dengan membiasakan anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam sejak dini, kita dapat merasakan dampaknya, seperti ketika kita menaruh uang di sembarang tempat, yah alhamdulillah mereka tidak mengambilnya secara diam-diam”<sup>70</sup>

Dampak diatas mencontohkan hasil dari nilai-nilai kejujuran yang ditanamkan pada diri anak-anak mereka sejak dini.

---

<sup>69</sup>Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si., *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 20 Maret 2025.

<sup>70</sup>Irmawati, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 14 April 2025.

“Dampak yang bisa saya lihat hari ini, adalah kedisiplinan anak ketika di berikan tugas atau tanggung jawab.”<sup>71</sup>

“Anak-anak lebih berkarakter, seperti mereka sudah dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Dan juga mereka juga sudah dapat memilih sendiri tanpa harus di bantu lagi”<sup>72</sup>

“Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam anak kita itu jadi lebih menghargai orang lain apalagi orang yang lebih tua dari dia.”<sup>73</sup>

Dari jawaban kedua orang tua peserta didik di atas kita dapat melihat bahwa penanaman pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga dan sekolah itu sangatlah berdampak, terutama bagi sikap dan perilaku anak atau peserta didik.

“Kalau di sekolah itu, kita sebagai guru dapat melihat dan membedakan mana anak yang diajarkan oleh orang tuanya dan mana anak yang tidak di ajarkan oleh orang tuanya.”<sup>74</sup>

Menurut pak Fadli Acas selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Malunda. Pendidikan agam Islam sanagatlah berdampak bagi pengembangan karakter peserta didik di karenakan, menurutnya pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran saja, tetapi juga sebagai pedoman hidup peserta didik di hari kemudian. Dan juga pendidikann agama Islam dia anggap sebagai pembantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidup.<sup>75</sup>

Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kita dapat melihat dampaknya tidak hanya dari perilaku peserta didik ketika mereka ada di rumah maupun di sekolah namun kita dapat juga melihat dampaknya dari lingkungan mereka bergaul seperti jawaban dari beberapa orang tua sebagai berikut.

“Dengan dibiasakannya anak kita dengan nilai-nilai agama Islam, kita dapat melihat anak kita bergaul dengan teman mereka yang berkegiatan positif, seperti aktif di kegiatan keremajaan di masjid, dan lain sebagainya.”<sup>76</sup>

---

<sup>71</sup>Supardi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, wawancara 13 April 2025.

<sup>72</sup>Ahmad Sanusi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>73</sup>Rahma, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>74</sup>Nabhan, S.Ag., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>75</sup>Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>76</sup>Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

“Yah mungkin dengan selalu diajarkannya nilai-nilai keislaman, anak itu kalau mau keluar malam sudah shalat isya baru keluar, dan kalau jam 10 sudah pulang.”<sup>77</sup>

“Alhamdulillah, ketika peserta didik sudah diajarkan tentang etika dan karakter islam di sekolah, kita dapat melihat mereka ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah. Seperti apabila kita sebagai guru bertemu dengan peserta didik di luar sekolah, pasti kita sudah dapat melihat mana peserta didik yang mengamplifikasikan pelajaran yang diterimanya di sekolah dan mana yang tidak.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa dampak penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat kita lihat tidak hanya di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah saja tetapi kita juga dapat merasakan dampaknya bagi kehidupan sosial dan masyarakat.

Selanjutnya adalah dampak negatif atau tantangan yang bisa kita rasakan dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik, dapat kita lihat sebagai berikut.

“Kalau untuk saat ini dampak negatif yang saya rasakan sebagai orang tua itu belum ada. Namun yang menjadi kekhawatiran saya nantinya, anak akan kurang terbuka pada teman-temannya yang beragama lain.”<sup>79</sup>

“Yang kita khawatirkan sebagai orang tua adalah, ketika nantinya anak kita menjadi fanatik pada agama, jadi seharusnya kita juga mengajarkan pada anak tentang toleransi.”<sup>80</sup>

“Sejauh ini saya belum menemukan pengaruh negatif dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak saya.”<sup>81</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa yang menjadi kekhawatiran orang tua itu ketika mereka mendidik anak mereka terlalu kaku, itu akan membuat anak-anak akan merasa tertekan dan kurang terbuka terhadap pendidikan lainnya, dan juga anak akan ada kemungkinan menjadi tidak memiliki sifat toleransi

---

<sup>77</sup>Supardi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, wawancara 13 April 2025.

<sup>78</sup>Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>79</sup>Wahyuddin, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 13 April 2025.

<sup>80</sup>Ahmad Sanusi, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

<sup>81</sup>Rahma, *Orang Tua Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 15 April 2025.

terhadap agama lainnya. Namun kebanyakan orang tua tidak mendapatkan hal negatif terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak mereka, mungkin karena mereka masih merasa baik-baik saja karena anak mereka masih tinggal dan hidup di daerah yang mayoritas muslim.

Menurut pak Fadli Acas ada beberapa tantangan yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam ketika mengajar di sekolah, yaitu yang pertama ada dari peserta didik itu sendiri, menurutnya ada beberapa peserta didik itu menganggap sepele pendidikan agama Islam namun yang tidak mereka sadari pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang bisa membawa dia ke jalan yang lebih baik. Terus yang kedua adanya undang-undang yang melarang guru untuk berlaku keras terhadap peserta didik, walaupun biasanya dalam waktu pelajaran ada saja peserta didik yang ribut atau membangkang terhadap guru.<sup>82</sup>

Selanjutnya jawaban dari bapak Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malunda mengenai tantangan yang dihadapi sekolah dalam memastikan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam memberikan dampak positif bagi peserta didik. Menurutnya salah satu tantangan terbesar tenaga pendidik sekarang adalah perkembangan teknologi (gadget), terkadang orang tuanya melaporkan ke sekolah bahwa mereka tetap menyuruh anak mereka shalat di rumah namun pada kenyataannya anak mereka itu hanya di dalam kamar bermain handphone, dan menurutnya itu sudah termasuk sebuah kebohongan anak kepada orang tuanya.<sup>83</sup>

Kepala sekolah juga menambahkan rekomendasi atau saran guna memperbaiki atau meningkatkan dampak pendidikan agama Islam bagi peserta didik melalui memperbaiki hubungan kerjasama antara tenaga pengajar di sekolah dan orang tua selaku yang akan meneruskan pendidikan yang anak mereka dapatkan di sekolah.

---

<sup>82</sup>Fadli Acas, S.Pd.I., M.Pd.I., *Guru PAI di SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 19 Maret 2025.

<sup>83</sup>Muhammad Yusuf, S.Pd., M.Si., *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Malunda*, Wawancara 20 Maret 2025.

## 2. *Pembahasan*

Menurut Ramayulis, keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama didalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.<sup>84</sup>

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dia kenal, oleh karena itu keluarga menjadi fase awal untuk pembentukan karakter jiwa dan keagamaan seorang anak. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Seorang anak akan mengetahui banyak hal untuk pertama kalinya dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sangat penting karena hal ini yang sangat menentukan kehidupan dan perilaku anak tersebut dimasa mendatang. Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang benar akan mendapatkan hasil yang baik, begitu pula dengan sebaliknya keluarga yang memberikan pendidikan dengan cara yang tidak benar maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik pula. Jadi baik buruknya seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mereka memberikan pendidikan kepada anaknya.

---

<sup>84</sup>Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 10-11.

### **A. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.**

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah, orang tua sebagai pendidik pertama dan yang utama bagi anaknya yang kelak akan jadi peserta didik. Seperti yang di tuliskan Zakiyah Daradjat “tanggung Jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tindak tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.”<sup>85</sup>.

Menurut guru atau tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Malunda, peserta didik yang telah di tanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh orang tuanya sangatlah berbeda dengan peserta didik yang tidak sama sekali di didik oleh orang tuanya di rumah. perbedaan itu bisa dilihat dari tingkah laku dan prestasi belajar peserta didik itu sendiri ketika berada di lingkungan sekolah, meskipun ada juga beberapa peserta didik yang di didik oleh orang tuanya di rumah tidak berperilaku demikian.

Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah ditangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dihadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.<sup>86</sup>

Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ketika di rumah menggunakan berbagai macam metode, ada yang mendidik dengan cara membiasakan anaknya untuk penerapkan nilai-nilai agama di setiap waktunya, ada yang menggunakan metode dengan selalu memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya, dan ada pula orang tua yang memberikan pengajaran

---

<sup>85</sup>Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 87.

<sup>86</sup>Kartini kartono, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29.

dengan selalu memberikan nasehat terhadap anak-anaknya. Dari berbagai bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama diatas, membiasakan dan memberikan nasehatlah yang paling berpengaruh dalam mendidik anak bagi orang tua.

Orang tua tidak hanya berperan memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam guna untuk memperlancar prestasi dan memperbaiki pola tingkah anak mereka di sekolah. Tetapi orang tua juga seharusnya memberikan dukungan bagi anak mereka ketika mereka ingin berkegiatan di sekolah, seperti menghadiri pertemuan yang biasa diadakan oleh sekolah, mengikuti perkembangan belajar anaknya di sekolah, mendukung anak ketika ingin mengikuti eskul, dan lain sebagainya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua bagi anak mereka tentunya melalui banyak proses yang perlu di lalui dengan ketabahan hati orang tua dalam mendidik anaknya, dalam pengaplikasiannya tentunya mendapatkan tantangan-tantangan tersendiri baik itu berupa dukungan maupun hambatan. Oleh karenanya peneliti membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses ini.

### **a. Faktor Pendukung**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada banyak faktor pendukung bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak mereka. Yang pertama itu datangnya dari orang tua itu sendiri, menurut orang tua peserta didik yang di wawancarai mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung utama mereka dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah datangnya dari orang tua sendiri, kerena menurut mereka orang tua yang sabar dan tabah dalam mendidik anaknya pasti akan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Keluarga besar yang selalu memberikan lingkungan yang sehat bagi tumbuh kembang anak juga merupakan salah satu faktor pendukung bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak mereka, di karenakan dengan lingkungan keluarga besar yang sehat akan memberikan teladan yang baik bagi anak dan akan membantu orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anaknya.

Dua faktor pendukung yang utama diatas sejalan dengan pendapat Mansur bahwa Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anaknya.<sup>87</sup>

SMP Negeri 1 Malunda meberikan dukungan bagi orang tua dengan bebagai cara seperti mengikut sertakan orang tua dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, membuatkan paguyuban atau grub tiap kelas untuk mempermudah orang tua memantau dan melihat perkembangan belajar anak mereka ketika di sekolah, memberikan fasilitas kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dalam segi akademik mapun non akademik. Dengan kerjasama antara sekolah dan orang tua tentunya akan memberikan hasil yang lebih optimal bagi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang orang tua lakukan dari rumah.

Lingkungan tempat anak bergaul juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, contohnya seperti anak yang bergaul dengan komunitas remaja masjid yang biasanya berkegiatan keagamaan di lungkungan sekitar dan melakukan pengajian yang biasanya rutin di lakukan setiap bulan ramadhan. Lingkungan tempat bergaul seperti ini akan membantu orang tua dalam menamankan nilai-nilai agama bagi anak dan akan membuat anak menjadi lebih terbuka dan membantu anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas.

---

<sup>87</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang peneliti temukan bagi peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik itu ada banyak hal. Mulai dari anak atau peserta didik itu sendiri, dapat kita ketahui usia remaja merupakan usia dimana seorang anak mengalami banyak perubahan baik itu dari fisik maupun mental, jadi terkadang mereka patuh dan terkadang pula mereka membangkang terhadap orang tuanya. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat itu bisa berasal dari orang tua sendiri yang terkadang berbeda pendapat antara itu dan ayah dan orang tua yang terlalu sibuk dengan dunia pekerjaannya sendiri.

Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya biasanya juga melalaikan undangan dari pihak sekolah ketika diadakannya pertemuan dan terkadang pula orang tua memiliki fysi dan tujuan mendidik anaknya berbeda jalan dengan pihak sekolah dan nantinya itu akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik atau anak mereka itu sendiri.

Lingkungan sekitar atau tempat anak bergaul juga merupakan salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh bagi anak, karena usia remaja atau usia peserta didik di SMP merupakan usia dimana anak akan selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal baru. Jadi apabila anak melihat temannya merokok, balap-balapan, nongkrong sampai larut malam, atau lain sebagainya pasti dia juga ingin mencobanya, tentunya ini merupakan salah satu bentuk pergaulan yang tidak mengindahkan nilai-nilai agama Islam.

Pihak sekolah juga tidak memiliki kewenangan untuk memaksakan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka ketika berada di luar lingkungan sekolah, karena dapat kita ketahui bersama orang tua juga memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lainnya selain daripada mendidik anak mereka.

### **C. Dampak dari Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Malunda.**

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh orang tua bagi peserta didik tentunya memberikan dampak yang sangat besar bagi perkembangan belajar maupun perkembangan karakter seorang peserta didik. Seperti hasil penelitian yang di temukan diatas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini berdampak bagi karakter dan prestasi akademik seorang anak, contohnya pada peserta didik yang telah dibiasakan oleh orang tuanya tentang nilai-nilai seperti nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Tentunya peserta didik yang telah di biasakan oleh orangtuanya tersebut akan mencerminkan dan menerapkan itu semua baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Apa yang di temukan peneliti di lapangan sejalan dengan tujuan umum pendidikan yang di sampaikan oleh Zakiyah daradjat. “Tujuan umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dengan ukuran yang kecil dan mutu yang rendah.”<sup>88</sup>

Dampak yang di rasakan dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh orang tua kepada anaknya di lingkungan sekolah itu dapat berupa anaknya berprestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik, anak atau peserta didik yang telah di didik oleh orang tuanya di rumah cenderung memiliki sifat yang lebih patuh dan sopan kepada guru-gurunya di sekolah, dan juga anak itu tentunya akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik yang lain yang ada di sekolah.

Dampak yang dirasakan oleh orang tua diatas sudah mencerminkan hasil dari tujuan sementara pendidikan seperti yang di sampaikan oleh Zakiyah daradjat. “Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu

---

<sup>88</sup>Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30.

kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara.”<sup>89</sup>

Dampak yang di rasakan oleh orang tua dan tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Malunda tidak hanya berbentuk positif tetapi mereka juga mendapatkan kendala ataupun dampak negatif dari hasil penanaman nilai-nilai agama Islam, namun apa bila proses itu di lakukan secara berlebihan. Contohnya yang menjadi ketakutan para orang tua yaitu anak mereka akan menjadi tidak terbuka ataupun tidak menghargai agama lainnya karena menurut mereka berbeda ajaran. Selanjutnya dampak negatif dari hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam secara berlebihan atau bisa dibilang dilakukan secara paksa oleh orang tua mereka di rumah akan menyusahkan guru atau tenaga pendidik ketika di sekolah kerena anak yang di didik secara keras tentunya akan menjadi keras juga.

kemudian yang menjadi tambahan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malunda adalah dampak yang di timbulkan dari hasil didikan orang tua di rumah itu biasanya tidak sesuai dengan apa yang di cerminkan oleh anaknya ketika berada di sekolah, itu karena banyak faktor yang mempengaruhi baik itu orang tuanya yang terlalu mempercayakan anaknya ataupun lingkungan dan teman sebaya anak itu.

---

<sup>89</sup>Zakiah Daradjat dkk, , (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 30.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda. Sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik karena itu akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan kedepannya, adapun dalam penerapannya orang tua menggunakan metode pembiasaan, memberikan teladan yang baik, dan memberikan nasehat kepada anaknya.
2. Faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda. Faktor pendukungnya adalah. Orang tuanya itu sendiri, keluarga besar, lingkungan dan teman bergaul yang sehat, dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Faktor penghambatnya yaitu, anak yang biasa berubah-ubah kemauan belajarnya, lingkungan atau tempat bergaul yang tidak sehat, kesibukan orang tua, media social dan, gadget.
3. Dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda. Jujur, dan bertanggung jawab. Jujur dan bertanggung jawab memang bukan bagian keyakinan dasar atau ritual keagamaan (ibadah), melainkan bagian dari perilaku dan moralitas yang merupakan manifestasi dari akidah dan ibadah yang benar. Oleh karena itu seseorang yang memiliki akidah yang kuat dan ibadah yang benar akan menunjukkan akhlak yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, adil, dan santun. Adapun dampak yang dapat dilihat ketika berada di lingkungan sekolah yaitu. Patuh dan taat kepada gurunya, menghargai temannya, baik prestasi belajarnya. adapun dampak negatif dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama

Islam yang bisa terjadi yaitu, anak tidak menghargai ajaran agama lain, anak tidak terbuka kepada temannya yang berbeda agama, dan anak akan menjadi susah di didik jika dari awal memang salah cara mendidiknya.

#### **B. Saran**

1. Kepada orang tua agar dapat mendidik anaknya lebih baik lagi guna mencapai tujuan menjadi anak yang lebih baik lagi kedepannya, memberikan waktu untuk mendidik anaknya dengan cinta dan kasih sayang, dan menjadi teladan yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada guru atau kepala sekolah di SMP Negeri 1 Malunda agar mengaktifkan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah seperti rohis, mempererat kerja sama dan hubungan dengan orang tua peserta didik guna mencapai misi di sekolah, dan juga memberikan teladan yang baik peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Kepribadian Muslim Pancasila*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Anggiato, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021).
- Bahri, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Daradjat, Zakiyah, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Daradjat, Zakiyah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus.
- Fatmela, Cut Reva. Dkk, *Analisi Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*. (Vol.6, No.3: JIM PAUD Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2021).
- Fuad, Syamsul, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak (Studi Kasus di Lingkungan RT 01/03 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok)*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2013).
- Hendi, H dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Iman, Muis dan Sad. Kholifa, *Tarbiyatuna*, (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2009).
- Jalaluddin, H, *Psikologi Agama*, (Cet. VIII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Permata, 2004).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. <https://kbbi.web.id/nilai.com>, (diakses 3, April, 2024).
- Kartono, Kartini, *Psikologi anak*. (Bandung: Alumni Pers, 2000).

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroan Mala'bi': Al-qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Majid, Abdul dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Meliana, Devi, *Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng*, (Skripsi Fakultas Agama Islam, UMM, 2017).
- Mukarromah, *Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam*. (Journal of Education and Culture, vol. 4, no.3, 2024), <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/article/view>. Diakses 24, September, 2025.
- Mustofa, Bisri dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019).
- Permana, Leo candra, *Metode Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada Anak (studi pada keluarga muslim di dusun 5 pekon way petai, kecamatan sumberjaya, kabupaten lampung barat.)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan Lampung 2017).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (cet.I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994).
- Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000).

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran .1 Panduan Wawancara**

#### **Panduan Wawancara Orang Tua 1**

##### **1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam**

- Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak di usia remaja?
- Menurut Bapak/Ibu, apa peran utama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak mereka?
- Bagaimana Bapak/Ibu mendukung pembelajaran agama Islam yang diterima anak di sekolah?

##### **2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah**

- Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, seperti pengajian atau peringatan hari besar Islam? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?
- Bagaimana Bapak/Ibu menilai kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam hal pendidikan agama Islam?
- Apakah ada komunikasi rutin antara pihak sekolah dan orang tua mengenai perkembangan pendidikan agama Islam anak-anak mereka?

##### **3. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di Rumah**

- Selain di sekolah, langkah-langkah apa yang Bapak/Ibu lakukan di rumah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
  - Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan anak-anak memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
-

## **Panduan Wawancara dengan Orang Tua 2**

### **1. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam**

- Apa yang menurut Bapak/Ibu menjadi faktor utama yang memudahkan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?
- Apakah Bapak/Ibu merasa lingkungan keluarga mendukung proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak? Bagaimana lingkungan keluarga berperan dalam hal ini?
- Bagaimana hubungan antara Bapak/Ibu dengan sekolah dalam mendukung pendidikan agama Islam anak? Adakah kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah?
- Apakah ada dukungan dari komunitas atau lingkungan sekitar (misalnya, masjid, yayasan pendidikan agama) dalam memperkuat pendidikan agama Islam anak-anak?

### **2. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam**

- Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak?
- Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu rasakan terkait waktu atau kesibukan sehari-hari dalam mendampingi anak-anak belajar agama Islam?
- Apakah faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya atau media sosial mempengaruhi pengamalan agama anak-anak? Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapinya?
- Adakah hambatan dari pihak sekolah yang membuat sulitnya implementasi nilai-nilai agama Islam di lingkungan rumah?

### **3. Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Mendukung Pembelajaran Agama Islam**

- Apa peran keluarga besar (misalnya, kakek, nenek, atau saudara) dalam mendukung pendidikan agama Islam pada anak?
- Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan waktu di rumah untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah?

- Apakah ada nilai-nilai agama Islam yang lebih sulit diterima atau dipahami oleh anak-anak? Apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

### **Panduan Wawancara dengan Orang Tua 3**

#### **1. Dampak Positif Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam**

- Sejak anak Anda menerima pendidikan agama Islam di sekolah, apakah Anda melihat perubahan dalam sikap dan perilaku anak di rumah? Bisa diberikan contohnya?
- Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap pengamalan ajaran agama anak di kehidupan sehari-hari?
- Apakah Anda melihat anak Anda lebih disiplin, bertanggung jawab, atau memiliki pemahaman agama yang lebih baik setelah mengikuti pelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Malunda? Bisa dijelaskan?
- Apa dampak yang Anda rasakan terhadap hubungan keluarga setelah anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam?

#### **2. Dampak Terhadap Karakter dan Etika**

- Apakah pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk karakter anak Anda, seperti lebih sopan, jujur, atau menghargai orang lain? Seperti apa perubahan yang terlihat?
- Bagaimana sikap anak Anda terhadap nilai-nilai sosial dan agama setelah menerima pendidikan agama Islam di sekolah?

#### **3. Perubahan dalam Kehidupan Sosial Anak**

- Apakah anak Anda menunjukkan perubahan dalam cara berinteraksi dengan teman-temannya setelah mendapatkan pendidikan agama Islam? Misalnya dalam hal toleransi, saling menghormati, atau kebiasaan positif lainnya.
- Apakah Anda merasa pendidikan agama Islam membantu anak Anda dalam menghadapi tantangan sosial atau pergaulan di luar rumah?

#### 4. Dampak Negatif atau Tantangan

- Apakah ada dampak negatif yang Anda rasakan atau khawatirkan terkait dengan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak? Jika ada, apa yang menjadi tantangan utama?
  - Apakah ada kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari di rumah atau di lingkungan sekitar anak?
-

## **Panduan Wawancara dengan Guru 1**

### **1. Peran Guru dalam Kolaborasi dengan Orang Tua**

- Se jauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah?
- Apakah pihak sekolah memiliki program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anak?

### **2. Pendekatan Pembelajaran Agama Islam**

- Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa?
- Se jauh mana sekolah berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran agama Islam?

### **3. Evaluasi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam**

- Apakah ada pengaruh positif yang terlihat dari peran orang tua terhadap prestasi dan pemahaman agama siswa?
  - Apakah terdapat tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam siswa?
- 

## **Panduan Wawancara dengan Guru 2**

### **1. Faktor Pendukung dalam Pendidikan Agama Islam**

- Menurut Anda, apa saja faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam di sekolah?
- Bagaimana sekolah mendukung peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa?
- Apakah pihak sekolah memiliki program atau kegiatan yang melibatkan orang tua dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama Islam di kalangan peserta didik?

## **2. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Agama Islam**

- Apa tantangan yang Anda temui dalam melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam di sekolah?
- Adakah hambatan yang dirasakan oleh sekolah terkait dengan keterbatasan waktu atau sarana untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan keagamaan?
- Bagaimana pengaruh faktor sosial dan budaya di lingkungan sekitar sekolah mempengaruhi proses pendidikan agama Islam?

## **3. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua**

- Apakah ada hambatan dalam komunikasi atau kerjasama antara sekolah dan orang tua terkait dengan pendidikan agama Islam anak?
- Apa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan kolaborasi yang lebih baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam hal pendidikan agama Islam?

## **Panduan Wawancara dengan Guru 3**

### **1. Dampak Positif pada Peserta Didik**

- Berdasarkan pengamatan Anda, bagaimana dampak pendidikan agama Islam terhadap sikap dan perilaku peserta didik di kelas maupun di luar kelas?
- Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam kedisiplinan, kejujuran, atau perilaku sosial siswa yang diajar di kelas agama Islam? Bisa dijelaskan lebih rinci?
- Bagaimana pendidikan agama Islam mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda? Misalnya dalam hal kedewasaan, rasa tanggung jawab, dan empati?

### **2. Dampak dalam Kehidupan Sosial dan Akademik**

- Apakah ada pengaruh positif pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sosial siswa di luar sekolah? Misalnya dalam hal hubungan antar teman, sikap toleransi, atau kepedulian sosial.

- Apakah penanaman nilai-nilai agama Islam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi di sekolah, baik itu masalah akademik atau non-akademik?

### **3. Perubahan dalam Pengamalan Ajaran Agama**

- Sejauh mana Anda melihat peningkatan dalam pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa di SMP Negeri 1 Malunda? Apakah ada siswa yang menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik ibadah dan adab sehari-hari?
- Bagaimana peran guru agama dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka?

### **4. Dampak Negatif atau Tantangan**

- Apakah Anda menemukan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa? Misalnya, ada siswa yang kurang memahami atau tidak mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka?
  - Apakah ada dampak negatif yang muncul setelah pendidikan agama Islam diterima oleh peserta didik? Jika ada, bagaimana Anda menghadapinya?
-

## **Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah 1**

### **1. Kebijakan Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam**

- Apa kebijakan atau program yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Malunda dalam mendukung pendidikan agama Islam di sekolah?
- Bagaimana sekolah mendorong peran orang tua dalam pembelajaran agama Islam peserta didik?

### **2. Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua**

- Bagaimana hubungan atau kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dan orang tua terkait dengan pendidikan agama Islam?
- Apakah ada kegiatan atau acara yang melibatkan orang tua dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak?

### **3. Evaluasi dan Dampak Terhadap Peserta Didik**

- Apakah pihak sekolah telah melakukan evaluasi mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di sekolah? Jika ya, seperti apa hasilnya?
- Sejauh mana peran orang tua dapat mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam oleh siswa di sekolah?

## **Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah 2**

### **1. Faktor Pendukung dalam Pendidikan Agama Islam**

- Apa saja kebijakan atau program yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak?
- Bagaimana sekolah memfasilitasi orang tua dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan agama Islam?
- Sejauh mana sekolah memanfaatkan lingkungan sekitar (masjid, lembaga pendidikan agama, dll.) untuk memperkuat pendidikan agama Islam di sekolah?

## **2. Faktor Penghambat dalam Pendidikan Agama Islam**

- Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam anak-anak di SMP Negeri 1 Malunda?
- Apakah ada kesulitan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua yang menghambat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik?
- Apakah ada hambatan dari faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan sosial atau kemajuan teknologi, yang mempengaruhi pendidikan agama Islam di sekolah?

## **3. Evaluasi dan Solusi**

- Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam?
  - Apa langkah-langkah yang akan diambil sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan memaksimalkan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam?
- 

## **Panduan Wawancara dengan Kepala Sekolah 3**

### **1. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik**

- Apa dampak yang Anda lihat dari penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda?
- Apakah ada perubahan signifikan dalam disiplin, tanggung jawab, dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan siswa setelah mengikuti pembelajaran agama di sekolah?

### **2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter**

- Sejauh mana pendidikan agama Islam berperan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Malunda? Apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat membentuk sikap yang lebih positif di kalangan siswa?

- Bagaimana pihak sekolah menilai pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sosial siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat?

### **3. Dampak terhadap Prestasi Akademik dan Sosial**

- Apakah ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam hal kedisiplinan belajar dan etika akademik?
- Bagaimana dampak pendidikan agama Islam terhadap hubungan siswa dengan teman sekelas atau dengan guru di sekolah?

### **4. Dampak Negatif atau Tantangan**

- Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam memastikan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam memberikan dampak positif yang maksimal pada peserta didik?
- Apakah ada masalah atau kendala dalam implementasi pendidikan agama Islam yang dapat mempengaruhi dampaknya pada siswa?

### **Penutupan**

- Apa harapan Anda terkait dampak pendidikan agama Islam terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Malunda di masa depan?
- Apakah ada rekomendasi atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan dampak pendidikan agama Islam bagi siswa di sekolah ini?

## Lampiran .2 Dokumentasi



*Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad Sanusi*



*Dokumentasi wawancara dengan Bapak Supardi*



*Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rahma*



*Dokumentasi wawancara dengan Ibu Irmawati*



*Dokumentasi wawancara dengan Ibu masriani*



*Dokumentasi wawancara dengan Bapak Wahyuddin*



*Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf.,S.Pd., M.Si kepala sekolah SMP Negeri 1 Malunda*



*Dokumentasi wawancara dengan Pak Nabhan., S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Malunda*



*Dokumentasi wawancara dengan Pak Fadli acas., S.Pd.,M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ne`geri 1 Malunda*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Muh. Fuzi Rahmat Riady, lahir di Malunda, Kel. Lamungan Batu, Kec. Malunda, Kab. Majene, pada tanggal 11 April 2003. Yang merupakan anak kedua dari 5 bersaudara dari ayah yang bernama Darwin dan ibu yang bernama Maksiah. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar SDN 9 Inpres Sasende dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke Madrasa Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas dan lulus pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Malunda dan lulus pada tahun 2020. Tahun 2020 pula penulis melanjutkan pendidikan tinggi melalui jalur UMPTKIN dan di terima di STAIN Majene jurusan tarbiyah dan keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.